

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

1. Definisi Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diselidikinya. Dalam melaksanakan suatu penelitian harus menggunakan dan membutuhkan metode yang tepat. Sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa cara ilmiah maksudnya kegiatan penelitian didasarkan oleh ketentuan, syarat, ciri-ciri keilmiahan yakni empiris, rasional dan juga sistematis.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Sebagaimana menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 6) menyatakan PTK merupakan

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru berdasarkan masalah nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Taniredja, Irma & Nyata (2012, hlm. 15) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah nyata yang dilakukan oleh para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang mengangkat masalah nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Aqib, dkk (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru profesional sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru profesional.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan mengangkat masalah nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja sebagai seorang guru profesional.

2. Tujuan PTK

Penelitian pendidikan pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagaimana menurut Mulyasa (2012, hlm. 89) tujuan penelitian tindakan kelas yaitu:

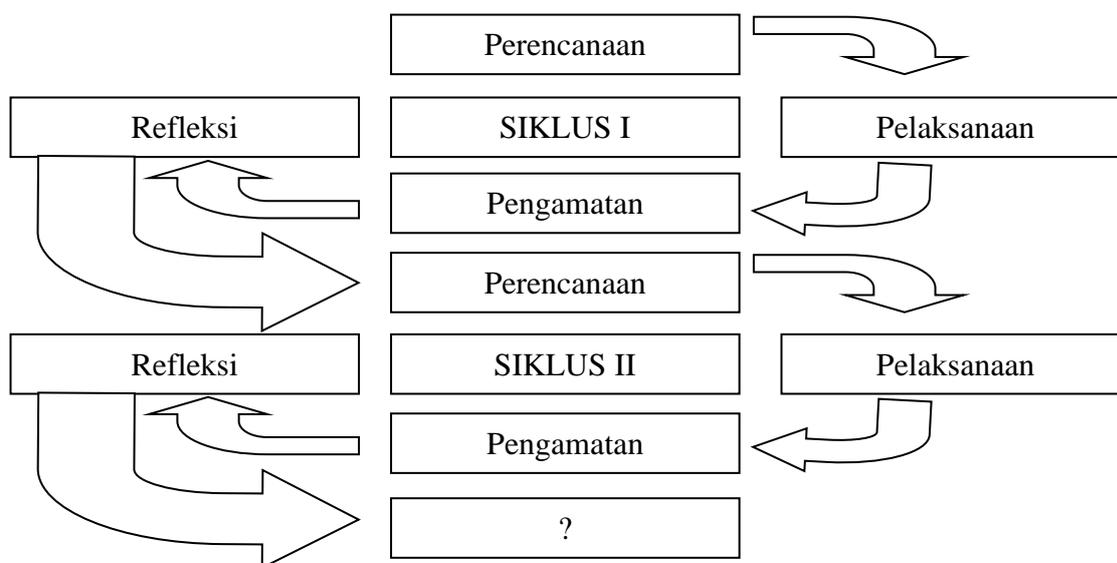
- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan PTK yaitu untuk memperbaiki konteks proses belajar khususnya dan mengembangkan keterampilan guru untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian agar memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut:

Bagan 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23)

Dari gambar di atas dapat diuraikan desain penelitian Tindakan Kelas dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi dan mendesain alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Jayagiri, jumlah siswa kelas V adalah 48 orang, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

a. Profil Sekolah

Sekolah ini di dirikan pada tahun 1984 yang diberi nama SDN Jayagiri. Sekolah ini memiliki luas tanah $1050 m^2$. Profil sekolah tersebut di rinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Profil Sekolah SDN Jayagiri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

1. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah : SDN JAYAGIRI
2	NPSN : 20205601
3	Jenjang Pendidikan : SD
4	Status Sekolah : Negeri
5	Alamat Sekolah : Kp. Gugunungan
	RT / RW : 2 / 8
	Kode Pos : 40383
	Kelurahan : Drawati
	Kecamatan : Kec. Paseh
	Kabupaten/Kota : Kab. Bandung
	Provinsi : Prop. Jawa Barat
	Negara : Indonesia

Sumber: Tata Usaha SDN Jayagiri

b. Karakteristik Siswa

Siswa SDN Jayagiri berjumlah 286 orang siswa kelas I sampai kelas VI. Seperti anak pada umumnya, siswa SDN Jayagiri terlihat ceria dan santun. Berdasarkan dokumen SDN Jayagiri dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah siswa SDN Jayagiri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	27	19	46
Tingkat 2	21	26	47
Tingkat 3	23	23	46
Tingkat 4	31	26	57
Tingkat 5	22	26	48
Tingkat 6	12	30	42
Total	136	149	286

Sumber: Tata Usaha SDN Jayagiri

2. Objek

Objek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggunakan model *Problem Based Learning*, dimana pada proses pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat di rancang sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dimana lingkungan sebagai faktor pendukung atau sumber belajar.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data peneliti yang dibutuhkan untuk penelitian tindakan kelas di SDN Jayagiri. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data”.

Menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 52) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

a. Tes

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa. Menurut Arikunto dalam Iskandar & Narsim (2015, hlm. 48) tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Menurut Iskandar & Narsim (2015, hlm. 49) “tes merupakan prosedur atau cara yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. tes yang digunakan dalam PTK adalah *pretest* dan *posttest*”.

b. Non Tes

Metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan jujur atau apa adanya oleh responden. Metode non tes dalam penelitian ini dilaksanakan melalui cara sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2013, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini lembar observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Sebagaimana menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 231) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diketahui makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh

data mengenai pendapat peserta didik yang mengalami perubahan positif atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini berguna untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran dan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perlengkapan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan model *problem based learning* ada 4 yaitu :

- a. Instrumen tes (terlampir)
- b. Instrumen sikap percaya diri (terlampir)
- c. Lembar observasi (terlampir)
- d. Instrumen wawancara (terlampir)

E. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar didapatkan melalui *pretest* dan *posttest*. Secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Tabel 3.3

Kriteria keberhasilan nilai *pretest* dan *posttest*

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
< 70	D	Perlu Bimbingan

a. Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum n} =$$

Keterangan:

X = rata-rata
 $\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
 $\sum n$ = jumlah siswa

b. Ketercapaian pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\% =$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar
 $\sum p$ = jumlah siswa yang tuntas
 $\sum n$ = jumlah seluruh siswa
 100 = bilangan tetap

2. Penilaian Sikap Percaya Diri

Berdasarkan dari instrumen percaya diri, secara umum nilai percaya diri dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor Percaya Diri} = \frac{\text{jumlah indikator yang dicapai}}{\text{indikator keseluruhan}} \times 100$$

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari enam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran. Adapun tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Jayagiri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Jayagiri
- c. Identifikasi masalah dengan melakukan observasi ke SDN Jayagiri
- d. Membuat surat izin penelitian ke pihak Fakultas, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, dan ke pihak sekolah SDN Jayagiri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada saat melakukan penelitian
- f. Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan
- g. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berdasarkan RPP yang telah dibuat
- b. Melakukan observasi terhadap sikap percaya diri siswa dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran
- d. Membuat kesimpulan dan hasil belajar untuk merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengobservasi penerapan model *problem based learning* pada subtema organ gerak hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jayagiri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung
- b. Mengobservasi aktivitas siswa dan guru

4. Tahap Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*
- b. Melakukan pengolahan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar